

## MANFAAT NILAI DALAM DUNIA FILSAFAT DAN PENDIDIKAN

FITHRIANI

UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Email. [fithriani@ar-raniry.ac.id](mailto:fithriani@ar-raniry.ac.id)

### Abstrak

*Makalah ini membahas tentang pentingnya nilai dalam ranah filsafat dan pendidikan, khususnya dalam membentuk karakter manusia dan arah kehidupan masyarakat. Nilai merupakan konsep mendasar yang menjadi landasan dalam berpikir, bersikap, dan bertindak, baik secara individu maupun kolektif. Dalam filsafat, nilai berkaitan erat dengan pencarian makna hidup, kebenaran, dan kebaikan. Sedangkan dalam pendidikan, nilai berfungsi sebagai pedoman dalam proses pembentukan karakter peserta didik serta pembangunan peradaban bangsa. Makalah ini juga menyoroti keterkaitan antara nilai-nilai universal dan ajaran Islam dalam pendidikan, serta bagaimana nilai-nilai tersebut diinternalisasikan melalui berbagai model pendidikan, seperti model tradisional, progresivisme, rekonstruksionisme, dan modernisme. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penulis menekankan bahwa nilai bukan hanya bersifat teoritis, tetapi memiliki dampak nyata dalam menciptakan masyarakat yang beradab, beretika, dan berkeadilan. Dengan memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai dalam pendidikan, diharapkan tercipta generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan moral.*

**Kata kunci:** nilai, filsafat, pendidikan, karakter, Islam

### A. PENDAHULUAN

Ketika berbicara pendidikan maka kita akan berbicara mengenai definisi pendidikan. Pendidikan merupakan aktifitas rasional yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Hewan juga “belajar” tetapi lebih ditentukan oleh instingnya. Manusia belajar dengan otaknya melalui rangkaian kegiatan menuju pendewasaan untuk mencapai kehidupan yang lebih berarti.

Pendidikan merupakan pilar utama terhadap perkembangan manusia dan masyarakat bangsa tertentu. Karena itu diperlukan sejumlah landasan dan asas-asas tertentu dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan. Beberapa landasan pendidikan yang sangat memegang peranan penting dalam menentukan tujuan pendidikan adalah landasan filosofis, sosiologis, dan kultural, Selanjutnya landasan ilmiah dan teknologi akan mendorong pendidikan untuk menjemput masa depan. Selain itu, pendidikan merupakan kebutuhan bagi semua manusia, manusia yang melupakan pendidikan bagaikan orang buta yang berjalan tanpa tongkat di tangannya. Pendidikan memberikan banyak arti bagi kehidupan manusia di dalam kehidupannya. Karena itulah manusia mempelajari filsafat pendidikan, landasan filsafat pendidikan perlu di kuasai oleh para pendidik, karena pendidikan bersifat normative. Selain itu, pendidikan tidak hanya di pahami melalui pendekatan ilmiah yang bersifat parsial dan deskriptif saja, melainkan perlu dipandang secara holistik, adapun kajian pendidikan secara holistik dapat dilakukan melalui pendekatan filosofis.

Ada berbagai aliran filsafat pendidikan, antara lain Idealisme, Realisme, Pragmatisme dan sebagainya. Pemahaman tentang filsafat pendidikan ini akan

membantu kita agar tidak terjerumus ke dalam filsafat lain yang menjerumuskan kita, di samping itu, dengan mempelajari filsafat pendidikan berguna memperkokoh landasan Filsafat pendidikan kita. Oleh karena itu akan kami bahas lebih dalam tentang filsafat pendidikan, latar belakang dan seluk beluknya

## B. PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Filsafat

Secara harfiah filosofis (filsafat) berarti *Love of wisdom* (cinta akan kebijakan). Orang yang berfilsafat bertujuan agar ia menjadi orang yang mengerti dan berbuat secara bijak. Harun Nasution mengatakan, kata *falsafat* berasal dari bahasa Arab *falsafa* dengan *wazan* (timbangan) *fa'lala*, *fa'lalah* dan *fi'lah*. Kata benda dari *falsafah* adalah filsafat dan filsaf.<sup>1</sup> Dalam perspektif Islam, filsafat merupakan upaya untuk menjelaskan cara Allah menyampaikan kebenaran atau yang *haq* dengan bahasa yang rasional.<sup>2</sup> Marimba mengatakan, berfilsafat ialah berfikir, memecahkan suatu masalah, mencari jawaban tentang sesuatu dengan jalan berfikir mencari kebenaran.<sup>3</sup>

### 2. Pengertian Filsafat Pendidikan

Dalam UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 *menjelaskan* Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup> Sementara menurut muhsin & wahid pendidikan dalam arti teoritis filosofis adalah pemikiran manusia terhadap masalah-masalah kependidikan untuk memecahkan dan menyusun teori baru dengan mendasarkan kepada pemikiran normatif, spekulatif, rasional empirik, rasional filosofis maupun historis filosofis.<sup>5</sup>

Dari pengertian filsafat dan pendidikan yang sudah dikemukakan di atas, maka filsafat pendidikan dapat dirumuskan dengan:

*Pertama*, filsafat pendidikan adalah aktivitas pemikiran teratur yang menjadikan filsafat sebagai mediana untuk menyusun konsep pendidikan, menyelaraskan dan mengharmoniskannya serta menerapkan nilai-nilai dan tujuantujuan yang ingin dicapainya. *Kedua*, filsafat pendidikan adalah teori atau ideologi pendidikan yang muncul dari sikap filsafat seorang pendidik dan pengalamanpengalamannya dalam pendidikan, kehidupan serta kajiannya tentang berbagai ilmu yang berhubungan dengan pendidikan.<sup>6</sup>

---

<sup>1</sup> Harun Nasution, *Filsafat Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 3

<sup>2</sup> H. M. Zainuddin, *Filsafat ilmu Perspektif Pemikiran Islam*, (Yogyakarta: Naila Pustaka, 2011), hlm. 8

<sup>3</sup> Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1962), hlm. 14

<sup>4</sup> UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003.

<sup>5</sup> H. Bashori Muchsin & H. Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 1

<sup>6</sup> H. Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 36

Nasih & kholidah mengemukakan, dalam khazanah pemikiran Islam ada tiga istilah yang berhubungan dengan makna pendidikan, yaitu:

- a. *Ta'lim*, ini mengandung pengertian proses transfer seperangkat pengetahuan kepada anak didik. Konsekuensinya, yang menjadi titik tekan kata ta'lim ini adalah ranah kognitif.
- b. *Ta'dib*, kata ini biasanya merujuk pada proses pembentukan *kepribadian* anak didik, orientasi ta'dib ini lebih terfokus pada pembentukan pribadi muslim yang berakhlak mulia. Orientasi ta'dib lebih banyak kepada ranah afektif dibanding kognitif dan psikomotorik.
- c. *Tarbiyah*, memiliki arti mengasuh, bertanggung jawab, member makan, mengembangkan, memelihara, membesarkan, menumbuhkan, dan memproduksi serta menjinakkan, baik yang mencakup aspek jasmaniah maupun rohaniah. Makna *tarbiyah* mencakup semua aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotorik secara harmonis dan integral.<sup>7</sup> Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu aktivitas yang menempatkan manusia sebagai subyeknya, dimana aktivitas ini berkaitan dengan transformasi ilmu pengetahuan yang diarahkan pada pembentukan kepribadian secara fisik maupun non-fisik. Ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang sudah digariskan oleh undang-undang Sisdiknas untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

### 3. Pengertian Filsafat Islam

Islam dilihat dari dua sudut pengertian, pertama dari makna kata *etimologi*, kedua dari kata Islam sebagai agama Allah. Secara *etimologi* Islam memiliki sejumlah derivasi atau kata turunan diantaranya:

- a. *Aslama*, berarti menyerahkan diri, taat, tunduk dan patuh.
- b. *Salima*, berarti selamat, sejahtera, sentosa, bersih dan bebas dari cacat atau cela.
- c. *Salam*, berarti damai, aman dan tenteram.

Sedangkan Islam secara umum diartikan sebagai nama agama Allah. Merujuk kepada makna di atas maka Islam sebagai agama Allah, mengandung pengertian pengakuan kepada Allah dengan tunduk dan patuh menjalankan kewajiban-kewajiban yang diajarkan oleh rasulnya.<sup>8</sup> Dalam pemikiran kefilosofan, Islam juga memiliki kerangka pemikiran tersendiri meski diakui bahwa umat Islam berhutang budi kepada para pemikir Yunani antara agama dan filsafat tidak terdapat pertentangan. Wahyu pada akhirnya dibenarkan oleh akal karena keduanya memang sama-sama menyelidiki dan mencari kebenaran.<sup>9</sup>

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa filsafat pendidikan Islam dapat diartikan sebagai pelaksanaan pandangan dan kaidah pemikiran filosofis dalam

---

<sup>7</sup> Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nurkolidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 5

<sup>8</sup> H. Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sejarah dan Pemikirannya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 37-38

<sup>9</sup> H. M. Zainuddin, *Filsafat Ilmu*, hlm. 8.

pengalaman masyarakat muslim yang disebut pendidikan, dimana kaidah pemikiran filosofis yang bersumber dari nilai-nilai ajaran Islam. Jalaluddin lebih lanjut mengatakan filsafat pendidikan Islam juga dapat diartikan sebagai gagasan tentang pelaksanaan pendidikan Islam yang bersumber dari nilai-nilai ajaran Islam, atau penerapan pemikiran filosofis tentang pendidikan Islam yang diterapkan.<sup>10</sup>

#### 4. Manfaat dan fungsi filsafat pendidikan

Filsafat pendidikan atau lebih khusus filsafat pendidikan Islam yang telah dikemukakan di atas memiliki manfaat dan fungsi sebagai berikut:

- 1) Membantu menemukan masalah-masalah pendidikan dan sekaligus memberikan cara untuk mengatasinya. Seperti rendahnya mutu pendidikan, tidak efektifnya proses belajar mengajar, tidak tercapainya tujuan pendidikan dan lain sebagainya.
- 2) Memberikan informasi yang komprehensif, mendalam, sistematis tentang hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam merumuskan dan mendesain konsep pendidikan, seperti manusia dengan berbagai potensi, bakat dan minat yang dimilikinya, tentang akhlak, etika serta nilai-nilai budaya, sifat dan karakter yang dimilikinya, ilmu pengetahuan dan sebagainya.
- 3) Memberikan dorongan bagi dilakukannya aktivitas pendidikan yang disebabkan karena memiliki pengetahuan tentang sesuatu yang sistematis, mendalam dan komprehensif tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan pendidikan.
- 4) Memberikan informasi tentang proses pendidikan, termasuk pendidikan Islam, tentang bermutu atau tidaknya pendidikan tersebut, atau tercapai tidaknya tujuan pendidikan yang ditetapkan, serta berbagai kelemahan lainnya. Dengan memperhatikan manfaat filsafat pendidikan di atas, maka filsafat pendidikan termasuk juga pendidikan Islam memiliki beberapa fungsi diantaranya:
  - a) Fungsi spekulatif, yaitu berusaha untuk mengerti keseluruhan persoalan pendidikan dan mencoba merumuskannya dalam satu gambaran pokok sebagai pelengkap bagi data-data yang telah ada dari segi ilmiah.
  - b) Fungsi normatif, yaitu menentukan arah yang dimaksud pendidikan. Hal ini terlihat dari adanya rumusan visi, misi dan tujuan pendidikan, yakni keadaan manusia atau masyarakat yang diinginkan oleh pendidikan yang semua itu dapat digambarkan dengan bantuan filsafat pendidikan.
  - c) Fungsi kritis, yaitu memberikan dasar bagi pengertian kritis dan rasional dalam mempertimbangkan dan penafsiran data-data ilmiah.
  - d) Fungsi teoretis, yaitu memberikan prinsip-prinsip umum bagi suatu kegiatan praktik dalam dunia pendidikan.<sup>11</sup>

#### 5. Hakekat Filsafat Pendidikan

Hakekat Filsafat pendidikan dalam Islam adalah kewajiban mutlak yang dibebankan kepada semua umat Islam, bahkan kewajiban pendidikan atau mencari ilmu dimulai semenjak bayi dalam kandungan hingga masuk keliang lahat. Dalam hadits rasulullah SAW mengatakan sebagai mana di kutib marimba:

---

<sup>10</sup> H.Jalaluddin, *Filsafat . . .* , Hlm. 53.

<sup>11</sup> Ahmad D Marimba, *Pengantar . . .* , Hlm. 90.

*"Tuntutlah ilmu itu dari buaian sampai keliatan lahat."<sup>12</sup>*

Pendidikan agama menjadi bagian utama dalam pendidikan Islam sebab hakekat pendidikan Islam diartikan sebagai pengajaran Al-Qur'an dan hadits. Dalam hal ini Allah berfirman:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِنْ جَعَلْتَهُ نُورًا يَهْدِي بِهِ مَنْ نَشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (52)

*Artinya: Dan Demikianlah kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah kami. sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al Kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang kami tunjuki dengan dia siapa yang kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. dan Sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.<sup>12</sup>*

Menurut Basri ayat di atas menjelaskan bahwa hakekat pendidikan Islam adalah upaya tanpa putus asa untuk menggali hidayah yang terkandung dalam Al Qur'an. Hidayah yang dimaksud adalah:

- 1) Hidayah Iman artinya, semua yang menggali kandungan Al-Qur'an hendaknya beriman kepada Allah dan Rasulullah SAW.
- 2) Hidayah ilmu artinya, penggalian terhadap ayat-ayat Allah yang memberi informasi dan ide dasar semua ilmu pengetahuan manusia.
- 3) Hidayah amal artinya, manusia diberi kekuatan fisik dan mental untuk mengamalkan seluruh ilmu yang telah digali dalam Al-Qur'an.<sup>13</sup>

Disisi lain pengembangan pemikiran filosofis pendidikan Islam juga dapat dicermati dari pola pemikiran Islam yang berkembang dibelahan dunia Islam pada periode modern ini, terutama dalam menjawab tantangan dan perubahan zaman serta era modernitas. Sehubungan dengan itu, Abdullah dalam Muhaimin mengatakan ada empat model pemikiran keIslaman yaitu:

- a) *Model Tekstualis Salafi*, berupaya memahami ajaran-ajaran dan nilai-nilai mendasar yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah Al-Shahihah dengan melepaskan diri dari dan kurang mempertimbangkan situasi kongkrit dinamika pergumulan masyarakat muslim. Dalam konteks filsafat Islam, model *tekstualis salafi* tersebut selain menyajikan secara *manquli* yakni memahami atau menafsirkan nash-nash tentang pendidikan dengan nash yang lain, atau dengan menukil dari pendapat sahabat.
- b) *Model Tradisionalis Madzhabi*, berupaya memahami ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah melalui bantuan khazanah pemikiran Islam klasik. Dalam konteks filsafat Islam, tipologi tersebut berusaha membangun konsep pendidikan Islam melalui kajian terhadap khazanah pemikiran Islam kaya para ulama pada periode-periode terdahulu dianggap sudah pasti atau absolut tanpa mempertimbangkan dimensi historisitasnya.
- c) *Model Modernis*, berupaya memahami ajaran-ajaran dan nilai-nilai mendasar yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah dengan hanya semata-mata mempertimbangkan kondisi dan tantangan sosio historis dan cultural yang

<sup>12</sup> Syamil Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2006), hlm. 489

<sup>13</sup> Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 57

dihadapi masyarakat muslim kontemporer. Dalam konterks pemikiran filsafat pendidikan Islam, sikap bebas dan modifikatif tersebut bukan berarti kebebasan mutlak tanpa adanya keterikatan.

- d) *Model Neo-Modernis*, berupaya memahami ajaran-ajaran nilai nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah dengan mengikut sertakan dan mempertimbangkan khazanah intelektual muslim klasik serta mencermati kesulitankesulitan dan kemudahan-kemudahan yang ditawarkan oleh dunia teknologi modern. dalam istilah kaidah kita kenal dengan, *Almuhafazah 'ala al-Qadim alshalih wa al- Akhzu bi al-jadid al-ashlah*, yakni, memelihara hal-hal yang baik yang telah ada sambil mengembangkan nilai-nilai baru yang lebih baik.<sup>14</sup>

## 6. Urgensi Filsafat Pendidikan

Para ahli telah menyoroti dunia pendidikan yang berkembang saat ini, baik dalam pendidikan Islam pada khususnya maupun pendidikan pada umumnya, bahwa pelaksanaan pendidikan tersebut belum dibangun oleh landasan filosofis yang kokoh, sehingga berimplikasi pada kekaburan dan ketidakjelasan arah dan jalannya pelaksanaan pendidikan itu sendiri.

Ma'arif dalam Muhaimin misalnya mengemukakan, setelah menyajikan dialog antara Iqbal dan Rumi dalam konteks pendidikan Islam, berkesimpulan bahwa fondasi filosofis yang mendasari sistem pendidikan Islam selama ini masih rapuh, terutama tampak pada adanya dualisme dikotomi antara apa yang dikategorikan ilmu-ilmu agama yang menduduki posisi *fardu 'ain*, dan ilmu-ilmu skuler yang paling tinggi berada pada posisi *fardu kifayah*, yang sering terabaikan dan bahkan tercampakkan.<sup>15</sup>

Disamping itu, filsafat pendidikan Islam yang menjadi landasan dan sekaligus pemberi arah pencapaian tujuan mesti pula disejalankan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dengan demikian, berfilsafat dan mendidik adalah dua tahap kegiatan tapi dalam satu usaha. Berfilsafat ialah memikirkan dengan seksama dengan nilai-nilai dan cita-cita yang lebih baik, sedangkan mendidik ialah usah merealisasi nilai-nilai dan cita-cita itu dalam kehidupan dan dalam kepribadian manusia. Mengingat pentingnya filsafat pendidikan Islam kalau diibaratkan sebuah bangunan rumah yang mencakup berbagai dimensi, yaitu:

- 1) Dimensi bahan-bahan yang menentukan kuat atau tidaknya suatu fondasi bangunan, dalam konteks filsafat pendidikan Islam berarti sumber-sumber atau semangat pemikiran dari para pemikir Islam itu sendiri.
- 2) Dimensi fondasi bangunan itu sendiri, yang berupa prinsip atau dasar dan asas kebenaran yang menjadi pokok dasar serta berpikir dalam menjawab persoalan-persoalan pokok pendidikan yang termuat dalam sistem pendidikan Islam.

Dimensi tiang dan penyangga yang berupa struktur ide-ide dasar serta pemikiran-pemikiran fundamental yang telah dirumuskan oleh pemikir pendidikan

---

<sup>14</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 88-96.

<sup>15</sup> Muhaimin, *Pengembangan . . .*, hlm. 75.

Islam itu sendiri dalam mengembangkan, mengarahkan dan memperkokoh bangunan sistem pendidikan Islam.<sup>16</sup>

### C. KESIMPULAN

Filsafat, merupakan upaya untuk menjelaskan cara Allah menyampaikan kebenaran atau yang *haq* dengan bahasa yang rasional. Pendidikan, merupakan suatu aktivitas yang menempatkan manusia sebagai subyeknya, dimana aktivitas ini berkaitan dengan transformasi ilmu pengetahuan yang diarahkan pada pembentukan kepribadian secara fisik maupun non-fisik. Islam, diartikan sebagai nama agama Allah. Merujuk kepada makna di atas maka Islam sebagai agama Allah, mengandung pengertian pengakuan kepada Allah dengan tunduk dan patuh menjalankan kewajiban-kewajiban yang diajarkan oleh rasulnya.

Pentingnya filsafat pendidikan Islam kalau diibaratkan sebuah bangunan rumah yang mencakup berbagai dimensi, yaitu: *pertama*, Dimensi bahan-bahan yang menentukan kuat atau tidaknya suatu fondasi bangunan, dalam konteks filsafat pendidikan Islam berarti sumber-sumber atau semangat pemikiran dari para pemikir Islam itu sendiri. *Kedua*, Dimensi fondasi bangunan itu sendiri, yang berupa prinsip atau dasar dan asas kebenaran yang menjadi pokok dasar serta berpikir dalam menjawab persoalan-persoalan pokok pendidikan yang termuat dalam sistem pendidikan Islam. *Ketiga*, Dimensi tiang dan penggayaan yang berupa struktur ide-ide serta pemikiran fundamental yang telah di rumuskan oleh pemikir Pendidikan Islam dalam mengembangkan, mengarahkan dan memperkokoh hubungan sistem filsafat dan Pendidikan.

---

<sup>16</sup> Muhaimin, *Pengembangan . . .*, hlm. 78-79.

### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Basri, Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2009. Jalaluddin, H. *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sejarah dan Pemikirannya*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 1962.
- Muchsin H. Bashori & H. Abdul Wahid. *Pendidikan Islam Kontemporer*. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Munjin Nasih, Ahmad & Lilik Nurkolidah. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Nasution, Harun. *Filsafat Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Nata, H. Abuddin. *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Syamil *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*. Bandung: Syamil Cipta Media, 2006.
- UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003.
- Zainuddin, H. M. *Filsafat ilmu Perspektif Pemikiran Islam*. Yogyakarta: Naila Pustaka, 2011.